

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bab ini akan dikemukakan paparan data dan temuan-temuan yang didapatkan di lapangan. Setelah peneliti melakukan penelitian di Kampus IAIN Madura pada Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam dengan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut ini merupakan paparan data yang terkait dengan fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, dengan judul “Pemenuhan Nafkah Istri Oleh Suami Yang Berstatus Mahasiswa Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi kasus mahasiswa Prodi HKI IAIN Madura)”. Yakni :

1. Deskripsi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Madura

a. Sejarah IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Madura

Kampus IAIN Madura saat ini beralamatkan di Jalan Panglegur KM.04 Pamekasan, Kampus IAIN Madura merupakan salah satu fakultas cabang yang kemudian secara mandiri mengelola kegiatan pendidikan. Kampus IAIN Madura ini awalnya merupakan cabang dari kampus IAIN Sunan Ampel, yang kedudukannya sebagai Fakultas Tarbiyah dikabupaten Pamekasan, sebagai fakultas cabang saat itu pengelolaan pendidikan berdasarkan pada ketentuan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh kampus IAIN Sunan Ampel sebagai induknya¹

¹https://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Madura diakses tanggal 30 agustus 2021.

Sejak dikeluarkannya surat keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 1997 Tentang pendidikan STAIN, Fakultas Tarbiyah IAIN SUNAN AMPEL Pamekasan beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) bersamaan dengan semua IAIN cabang diseluruh Indoneisa dan beralih status menjadi 33 STAIN dan berdiri sendiri, selebihnya bergabung dengan IAIN induk.

Saat ini STAIN Pamekasan telah berubah menjadi IAIN Madura, dengan terbitnya Praturan Presidan Nomor 28 Tahun 2018 Tentang IAIN Madura yang ditanda tangani Presiden pada tanggal 5 april 2018 dan diundangkan pada lembaran Negara Nomor 5 Tahun 2018 Tanggal 7 april 2018. Dan telah di resmikan oleh Menti Agama RI Lukman Hakim Saifuddin.²

a. Struktur Kepemimpinan di IAIN Madura Tahun 2021

Rektor : Dr. H. Mohammad Kosim, M.Ag.

Wakil Rektor I : Dr. H. Nor Hasan, M.Ag.

Wakil Rektor II : Dr. H. Moh, Zahid, M.Ag.

Wakil Rektor III : Dr. H Mohammad Hasan, M.Ag.³

b. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Kampus IAIN Madura

1. Visi : Religius dan Kompetitif

Teori keagamaan dalam visi IAIN ini diharapkan penduduk kampus memiliki pribadi yang tegas, dengan

² Ibid.

³ <https://faktualnews.co/2019/01/31/rektor-iain-madura-lantik-tiga-warek-dan-empat-dekan-fakultas/121365/> diakses tanggal 14 september 2021.

sifat-sifat umum: mengerti, menyakini, menghayati, mengamalkan, dan menyebarkan ajaran Islam dengan standar *wasathiiyah*.

Teori bersaing yang disinggung dalam visi IAIN adalah bahwa lembaga memiliki daya saing dengan berbagai perguruan tinggi dalam skala publik, wilayah dan dunia dalam bidang persekolahan dan pendidikan, administrasi kelembagaan, sifat SDM, item penelitian, mengabdikan kepada masyarakat, dan kemampuan lulusan.⁴

2. Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang religius dan kompeten untuk menciptakan lulusan yang islami, moderat, trampil, mandiri, berdaya saing, dan cinta tanah air.
- 2) Mengadakan penelitian dan mengulas keilmuan dan teknologi Islam yang beragama dan bersaing untuk membuat kemajuan ilmu pengetahuan, keuntungan individu, dan daya saing bangsa.
- 3) Melakukan pengabdian kepada masyarakat di bidang teknologi dan keilmuan Islam yang

⁴ <https://iainmadura.ac.id/site/data/1.3> diakses pada tanggal 30 agustus 2021.

beragama dan bersaing, untuk mewujudkan masyarakat yang inependen, bermanfaat, sejahtera, dan islami.

3. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang beragama, moderat, cakap, mandiri, berdaya saing, dan cinta tanah air.
- 2) Menghasilkan karya ilmiah dalam bidang keilmuan dan teknologi Islam yang beragama dan bersaing, untuk memahami kemajuan ilmu dan teknologi, serta untuk memperluas keunggulan individu dan daya saing bangsa.
- 3) Menghasilkan karya pengabdian masyarakat dalam bidang keilmuan dan teknologi Islam yang beragama dan bersaing, untuk mewujudkan budaya Islam yang mandiri, bermanfaat, sejahtera, dan islami.⁵

4. Strategi

- 1) Membangun budaya pendidikan dengan nilai dan administrasi pembelajaran yang agamis dan bersaing dengan menggunakan teknologi.

⁵ <https://iainmadura.ac.id/site/data/1.3> diakses pada tanggal 30 agustus 2021.

- 2) Membangun budaya penelitian yang agamis dan bersaing di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi islam.
- 3) Membangun budaya pengabdian kepada masyarakat yang agamis, bersaing, dan berguna di bidang keilmuan dan teknologi islam.⁶

2. Daftar Informan

Informan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa dan mahasiswi Prodi HKI angkatan 2017 sampai 2021, adapun jumlah keseluruhan mahasiswa yaitu HKI angkatan tersebut yaitu 536 mahasiswa. Akan tetapi dalam penelitian ini informen yang dipilih yaitu mahasiswa yang telah melangsungkan pernikahan, meskipun sampai saat ini belum ada data resmi dari pihak kampus dengan adanya berapa mahasiswa yang telah menikah, Peneliti berusaha menemukan informan yang telah melangsungkan pernikahan yaitu;

- 1) Taufiqur Rahman adalah Mahasiswa HKI angkatan 2017
- 2) Saiful Bahri adalah Mahasiswa HKI angkatan 2017
- 3) Ahmad Zaki adalah Mahasiswa HKI angkatan 2018
- 4) Ahmad Farhan Ansori adalah Mahasiswa HKI angkatan 2019
- 5) Alissa Qotrun Nada adalah Mahasiswi HKI angkatan 2017
- 6) Chusnul Khatimah adalah Mahasiswi HKI angkatan 2017
- 7) Lutfiatur Rohmah adalah Mahasiswi HKI angkatan 2018

⁶ Ibid.

- 8) Lukluatul Elliyah adalah Mahasiswi HKI angkatan 2018
- 9) Wildatur Oktaviani V adalah Mahasiswi HKI angkatan 2020
- 10) Hikmah adalah Mahasiswi HKI angkatan 2020
- 11) Ulfa istri dari Taufiqur Rahman Mahasiswa HKI angkatan 2017
- 12) Ana istri dari Saiful Bahri Mahasiswa HKI angkatan 2017
- 13) Aisyah istri dari Ahmad Zaki Mahasiswa HKI angkatan 2018
- 14) Nur Faizah istri dari Ahmad Farhan Ansori Mahasiswa HKI angkatan 2019

3. Pelaksanaan Pemenuhan Nafkah Istri Oleh Suami Berstatus Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19

Sebagai seorang suami wajib memenuhi kebutuhan istrinya seperti halnya memberikan nafkah. Karena dalam Agama Islam apabila seorang lelaki telah melakukan ijab qobul maka wajib hukumnya memberikan tanggung jawab penuh terhadap istrinya.

Bagi seorang suami yang mempunyai dua tanggung jawab, yaitu sebagai suami dan sebagai seorang mahasiswa harus pandai dalam mengatur waktu, dan komitmen. Agar tidak melalaikan tanggungjawab yang sedang diterimanya. Yaitu mencari ilmu dan mencari nafkah untuk berkeluarga.⁷

⁷ Miftah Faridl, *Rumahku Surgaku*, (Depok: Gema Insani, 2005), 113.

Saat ini Indonesia mengalami kasus berat yaitu Covid-19 yang menyebabkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). selama PPKM berlangsung, dan beberapa aktifitas warga yang telah dibatasi, terlebih kepada aktivitas ekonomi, Tentunya akan memberikan dampak kepada beberapa sektor perekonomian.⁸

Pada bagian ini beberapa wawancara yang telah peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan pelaksanaan pemenuhan nafkah istri oleh suami berstatus mahasiswa pada masa pandemi covid-19.

Pendapat pertama disampaikan oleh Zaki selaku mahasiswa aktif di prodi HKI mengatakan bahwa:

“semua orang pasti tau tentang Covid 19, meski hanya sebagian saja yang mereka ketahui. termasuk saya pribadi, tapi poin besarnya Covid-19 itu merupakan suatu wabah yang sangat mencekam bagi kehidupan manusia, semua orang di bikin panik dan ketakutan lantaran bahayanya dan dampaknya. Dengan adanya wabah tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap semua sektor manusia, termasuk keluarga saya sendiri dalam hal perekonomian, karena dengan adanya wabah ini semua aktifitas dan kegiatan semuanya menjadi terbatas, apalagi saat ini pemerintah mengeluarkan peraturan tentang PPKM, sehingga dengan ini perekonomian masyarakat sangat dominan menjadi korbannya. meski sampai saat ini wabah corona masih tetap berlangsung dan mempengaruhi semua kegiatan, tapi Alhamdulillah bagi saya tetap ada jalan untuk mendapatkan rezki meskipun sedikit, kita harus pintar-pintar mencari peluang meski keadaan sangat genting, untuk memenuhi kebutuhan sehari hari saya telah berinisiatif dan bertekad untuk memanfaatkan dari usaha kecil kecilan, mulai dari kebutuhan pokok masyarakat, saya mencoba untuk tetap mencari peluang meski itu hal yang kecil, Alhamdulillah masih ada meski itu sederhana. Saya agak kesulitan dalam membagi

⁸ <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5648999/begini-pahitnya-dampak-dari-ppkm-darurat/2> diakses pada tanggal 13 september 2021

waktu antara kuliah dan mencari nafkah, namun saya tetap menggunakan kesempatan yang ada.”⁹

Menurut pandangan zaki, menikah untuk beribadah dan keyakinan akan rezeki dari Allah SWT itu yang menjadikannya kuat. Walaupun Covid 19 belum berakhir, tidak pernah menyurutkan dalam pemenuhan nafkah. Menurutnya, istri merupakan amanah yang harus dijaga, dan keyakinan kepada Allah yang selalu menjadi hal penting ketika berumah tangga.

Selain dari pendapat diatas, Ansori juga menyampaikan bahwa:

“Covid-19 yang saya tau pakai masker, jaga jarak, jaga imun dan covid-19 ini merupakan penyakit yang cepat menular dan bisa mengakibatkan kematian. Covid-19 ini pastinya berpengaruh mbak apalagi kepekerjaan saya, kerjaan saya jualan yang biasanya tutup kapan saja sekarang malah harus tutup jam delapan malam. Jadi, pendapatan saya sedikit gak seperti biasanya, dan kadang jualan saya gak laku mungkin karena beberapa pelanggan saya yang tidak memiliki pemasukan hingga mikir-mikir lagi buat jajan. Ya, kalo upaya yang saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari, Alhamdulillah cukup. Saya lagi coba usaha baru jualan burung puyuh jadi ada tambahan meskipun sedikit. Sekarang kan daring jadi tidak terlalu sulit bagi saya dalam membagi waktu, kebetulan kerjanya saya dari sore sampai malam jadi tidak mengganggu aktivitas kuliah.”¹⁰

Pada dasarnya ketika berumah tangga segala kebutuhan harus terpenuhi karena menjadi tanggung jawab suami, akan tetapi pandemi covid-19 berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh ansori yang memiliki profesi sebagai pedagang dan

⁹ Ahmad Zaki, Mahasiswa Podi HKI angkatan 2018, *Wawancara Online*, Tanggal 13 September 2021.

¹⁰ Ahmad Farhan Ansori, Mahasiswa Podi HKI angkatan 2019, *Wawancara Online*, Tanggal 13 September 2021.

dalam membagi waktu antara kuliah dan jualan tidak mengganggu aktifitas perkuliahan karena tetap berjalan. Dalam hal ini juga disampaikan oleh Taufikurrahman;

“Covid-19 ya covid itu penyakit yang mudah menular dan penyebarannya sangat cepat. Kalau dari pengalaman saya sendiri. Penyakit/virus corona ini sangatlah berpengaruh dalam pekerjaan yang sedang saya jalani. Rendahnya target pendapatan yang begitu jauh dengan sebelum adanya virus ini. Alhamdulillah Istri saya sudah mengerti dan faham dalam situasi finansial yang semakin buruk ini. Tapi alhamdulillahnya saya memiliki istri yang bukan hanya setia aja tapi juga perhatian dan mengerti meskipun dompet menipis, bagi saya rezeki itu pasti ada meskipun tidak akan selalu datang. Karna saya menikah pas udah mau proposal skripsi, Jadi sangatlah mudah untuk membagi waktu antara mencari nafkah dan melaksanakan kewajiban perkuliahan.”¹¹

Jadi, Pemenuhan nafkah dari suami kepada isteri atau bisa dilihat dari bagaimana seorang suami, memanfaatkan peluang untuk memenuhi perekonomian keluarga, agar tercipta keharmonisan yang menjadi tujuan dari pernikahan tersebut. Meskipun ditengah pandemi Covid-19 dan status sebagai mahasiswa, tidaklah menjadi alasan utama dalam melaksanakan kewajiban tersebut.

Sedikit berbeda dengan ketiga pendapat di atas, Saiful Bahri juga berpendapat bahwa;

“Covid-19 ini saya sedikit memahami covid-19 itu merupakan virus yang datang dari cina, bagi saya virus covid-19 itu biasa saja sih tidak ada ketakutan sama sekali, karena saya sudah berpengalaman waktu itu istri saya dinyatakan positif covid-19 dan berintraksi langsung mungkin karna imun saya kebal jadi Alhamdulillah tidak tertular. Kalo covid-19 ini pengaruhnya sih pasti ada, bisa pengaruh positif dan pengaruh negative.

¹¹ Taufikurrahman Mahasiswa Podi HKI angkatan 2017, *Wawancara Online*, Tanggal 11 September 2021

Kalau dikeluarga saya ini, Alhamdulillah covid-19 lebih berpengaruh positif karena bisa mencukupi nafkah keluarga saya. karna kita melakukan pembelajaran secara daring jadi lebih maksimal dalam mencari nafkah. Kalau dulu kan kita pembelajarannya via offline jadi agak kesulitan dalam membagi waktu antara mencari uang. Dulu saya kerjanya sebagai ojol, jadi tidak maksimal dalam memberi nafkah tapi cukup untuk berdua, dulu sebelum adanya pandemi ini kami lebih mempriorotaskan pendidikan karena waktu itu belum banyak kebutuhan jadi perekonomian itu nomor dua bagi saya.”¹²

Dari pendapat tersebut, Saiful Bahri (HKI 2017) justru mengatakan bahwa wabah covid-19 mempunyai dampak positif baginya. Karena dengan adanya covid-19 ini semua pembelajaran dilakukan secara daring sehingga bisa lebih fokus dan lebih punya banyak waktu untuk bekerja dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarga.

Adapun penjelasan dari pihak istri dalam pemenuhan nafkah masa pandemi covid-19 oleh suami yang berstatus mahasiswa yaitu, Aisyah istri dari zaki menyampaikan bahwa;

“iya mbak pandemi covid-19 ini berpengaruh di keluarga saya karena awal-awal adanya pandemi ini gak berpengaruh mbak karena suami saya masih bisa ngajar, jadi nafkah itu masih bisa terpenuhi semuanya, Sedangkan pandemi di bulan juni kemarin sampai saat ini berpengaruh karena suami saya sudah tidak ngajar lagi tetapi dia berusaha jualan kebutuhan pokok dirumah agar tetap bisa memberikan nafkah kepada saya. Tapi alhamdulillah terpenuhi meskipun saya harus bisa lebih mengedapkan kebutuhan keluarga dulu dari pada kebutuhan saya sendiri. Saya berupaya membantu mbak dalam perekonomian keluarga ini saya berinisiatif untuk jualan online tapi sama suami tidak diperbolehkan”.¹³

¹² Saiful Bahri, Mahasiswa Podi HKI angkatan 2017, *Wawancara Online*, Tanggal 11 September 2021.

¹³ Aisyah, Istri Zaki, *Wawancara Online*, Tanggal 30 Oktober 2021.

Dari penjelasan aisyah pandemi covid-19 berpengaruh terhadap pemberian nafkah oleh suaminya yang biasanya semua kebutuhan bisa terpenuhi akan tetapi pada pandemi covid-19 bulan juni sampai saat ini membuat kebutuhan istri sedikit terpenuhi.

Senada dengan yang disampaikan oleh faizah istri dari ansori.

Berikut hasil wawancaranya;

“Pasti semua istri yang suaminya pedagang kayak suami saya itu pandemi covid-19 ini berpengaruh mbak karena ya gimana kan selama PPKM itu pedagang harus tutup jam delapan malam ya jadinya uang yang didapatkan suami saya juga gak sama, sama sebelum adanya pademi. Tapi nafkah tetap diberikan sama suami saya ya meskipun tidak banyak Alhamdulillah cukup mbak, suami saya karena dagangannya sepi sekarang lagi usaha jualan burung puyuh frozen, Alhamdulillah ada tambahan sedikit dari situ. Saya sebenarnya pengen sekali bantu suami buat cari kerja ya minimal kerja jaga toko gitu tapi tidak dibolehkan.”¹⁴

Dari penjelasan faizah, pandemi covid-19 berpengaruh dalam pemerian nafkah karena pendapatan yang diperoleh suaminya karena dengan adanya PPKM yang menyebabkan dagangan suaminya harus tutup jam delapan malam akan tetapi nafkah tetap terpenuhi dengan suaminya yang berupaya untuk mencari peluang dalam mendapatkan penghasilan.

Kedua pendapat diatas selaras dengan pendapat ulfa istri dari taufik, berikut penuturannya;

“Covid-19 yang menyebabkan pengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh suami pastinya juga berpengaruh dalam pemebuhan nafkah yang diberikan oleh suami kepada saya. Akan tetapi saya harus bisa mengerti kondisi yang terjadi sekarang, pandemi ini berpengaruh dalam pemenuhan nafkah yang diberikan suami. Upaya untuk membantu

¹⁴ Nur Faizah, Istri Ansori, *Wawancara Online*, Tanggal 30 Oktober 2021.

ekonomi pastinya ada tapi sekarang saya sudah ada anak jadi harus memaksimalkan waktu buat anak, lagi pula suami saya tidak memperbolehkan kalau saya kerja gitu mbak”¹⁵

Selanjutnya penjelasan dari Ana istri dari saiful, berikut penuturannya;

“Pemenuhan nafkah ya mbak, untuk pemenuhan nafkah Alhamdulillah terpenuhi mbak ya karena Alhamdulillah pandemi covid-19 ini tidak berpengaruh sih bagi keluarga saya padahal ya kerjanya suami ya jaga toko aja sih mbak jadi, ya Alhamdulillah lah tidak berpengaruh dan mungkin ini rezekinya bayi ya mbak jadi Alhamdulillah ada untuk kebutuhan kita bertiga. kalo saya untuk upaya membantu pastinya ada tapi sekarang fokus urusin anak dulu mbak baru lahiran soalnya jadi masih belum bisa kemana-mana, ya meskipun nanti misalkan saya izin untuk bekerja pastinya suami gak ngebolehkan mbak”¹⁶

Dari beberapa penjelasan diatas sedikit berbeda dengan penjelasan yang disampaikan Ana pandemi ini justru tidak berpengaruh terhadap nafkah yang diberikan oleh suaminya karena dia percaya atas rezeki yang Allah janjikan untuk keluarganya.

Nafkah merupakan tanggung jawab yang harus dipikul oleh suami yang menjadi ketetapan Allah atas para suami bahwa mereka wajib menunaikannya. Suami berkewajiban memenuhi kebutuhan istri, dan memberikan belanja kepada istri, selama ikatan suami istri masih berjalan, dan istri tidak durhaka kepada suami. Jika seorang istri tinggal bersama suaminya, maka suamilah yang menanggung nafkahnya dan bertanggung jawab mencukupi kebutuhannya, yang meliputi makanan, pakaian dan sebagainya.

¹⁵ Ulfa, Istri Taufiq, *Wawancara Online*, Tanggal 31 Oktober 2021.

¹⁶ Ana, Istri Saiful, *Wawancara Online*, Tanggal 31 Oktober 2021.

Maka dalam hal ini istri tidak perlu menuntut nafkah, karena suami wajib memenuhi kebutuhan istri.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informen, dapat disimpulkan bahwa pemenuhan nafkah istri oleh suami yang berstatus mahasiswa pada masa pandemi covid-19 (studi kasus mahasiswa IAIN Madura prodi HKI), pada saat ini Pandemi covid-19 menimbulkan perekonomian keluarga tidak stabil dikarenakan pendapatan yang diperoleh suami, maka dari itu dalam hal pemenuhan nafkah kepada istri menjadi sedikit berkurang akan tetapi suami tetap berusaha dengan memanfaatkan waktu dan peluang yang ada agar nafkah terhadap istri tetap terpenuhi.

4. Peran Suami dan Istri Yang Berstatus Mahasiswa Agar Keharmonisan Keluarga Tetap Terjaga Pada Masa Pandemi Covid-19

Memiliki keluarga yang harmonis merupakan dambaan semua keluarga, dengan merasakan kebahagiaan, tidak ada kekecewaan didalamnya dan dirasakan oleh setiap anggota keluarga. Dalam menciptakan keluarga yang harmonis, setiap keluarga harus bisa menciptakan keadaan yang nyaman, berkomunikasi yang baik dan bisa menghargai satu sama lain, saling menyayangi, mendukung dan bekerjasama dalam keluarga.¹⁸

¹⁷ Ahmad Tirmidzi, dkk, *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2013), 471

¹⁸ Zakiah Darjat, *Agama dan Kesehatan Mental*. Cetakan pertama. (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 67-69

Keharmonisan keluarga yaitu dengan keadaan keluarga yang dapat berfungsi dan berperan sebagai mana mestinya dilandasi berbagai unsur persamaan, kerelaan dan keselarasan hidup bersama sehingga tercipta keeratn hubungan antar anggota keluarga

Keluarga yang memiliki kerukunan di dalamnya tapi bukan berarti keluarga yang harmonis tidak pernah mengalami perbedaan pendapat dan pertengkaran didalamnya, akan tetapi apabila seorang suami dan istri saling mengalah, mengerti satu sama lain dan mengingatkan apabila melakukan kesalahan, maka akan tercipta keluarga yang harmonis.

Pada saat pandemi, menjaga keharmonisan keluarga cukup sulit. Meskipun secara finansial suami tercukupi, dan kebersamaan menjadi salah satu faktor untuk mempertahankan rumah tangga, tetap saja, secara emosional istri merasa kesulitan menghadapinya. Oleh karena itu, berikut beberapa hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada suami dan istri yang berperan sebagai mahasiswa di kampus IAIN Madura pada prodi HKI. Seperi yang disampaikan oleh Zaki, berikut penuturannya;

“Bagi saya pribadi pandemi covid ini tidak berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga, ada wabah atau tidak bagi saya itu sama aja, jadi untuk menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga itu menurut saya tergantung kita yg mau mengkonstruksi, kita harus selalu peka terhadap keadaan, dan menghadapi semua masalah dengan tenang dan pastinya selalu bermusyawarah dengan istri saya.”¹⁹

Senada dengan penuturan dari Ansori bahwa;

¹⁹ Ahmad Zaki, Mahasiswa Podi HKI angkatan 2018, *Wawancara Online*, Tanggal 13 September 2021.

“Penting sekali mbak untuk menciptakan keluarga yang harmonis apalagi masa pandemi seperti sekarang ini. Tapi ya meskipun masa pandemi saya sempatkan *Qtime* sama istri untuk menjaga keharmonisan rumah tangga, ya Meskipun hanya sebentar dan sederhana, yang penting tetap bahagia, dan karena masa pandemi harus dirumah saja jadi lebih *Qtime* sama istri, berkomunikasi yang baik dan bercanda bersama istri itu inshaAllah akan tercipta keluarga harmonis mbak.”²⁰

Selanjutnya penuturan dari Taufikurrahman menyampaikan bahwa;

“Upaya yang dilakukan saya yang pasti selalu menurut kemauan istri dan saya berusaha mengerti istri ya intinya itu saling mengerti satu sama lain, Selain dari itu, rasa saling pengertian dalam hubungan suami isteri juga menjadi pengaruh yang cukup besar dalam menciptakan keharmonisan keluarga, saya lebih mengalah ketika ada permasalahan, mungkin dari hal sederhana seperti ini inshaAllah akan tetap harmonis.”²¹

Dan Saiful juga menyampaikan bahwa;

“Dalam menciptakan keluarga yang harmonis di masa pandemi ini lebih banyak pengaruh positifnya, karena lebih banyak waktu dengan keluarga karena setiap harinya saya sebagai kepala keluarga menjalin komunikasi yang baik kepada istri saya, dan saya selalu memahami apa yang dia mau apalagi sekarang istri saya lagi hamil”²²

Alissya yang peran sebagai seorang istri dan sebagai mahasiswa juga menuturkan bahwa;

“Dalam berumah tangga mungkin menurut sebagian orang istri adalah bendahara keluarga. Kita itu harus bisa meminimalisir pengeluaran dan pemasukan yang ada, Tentunya dalam hal keuangan istri berperan sangat penting apalagi dengan adanya wabah Covid-19 ini, dimana saya harus menyesuaikan pengeluaran dalam keluarga dengan pemasukan yang ada. Dalam menciptakan kondisi rumah tangga yang harmonis pada masa pandemi covid-19 ini sebenarnya tidak terlalu berbeda

²⁰ Ahmad Farhan Ansori, Mahasiswa Podi HKI angkatan 2019, *Wawancara Online*, Tanggal 13 September 2021.

²¹ Taufikurrahman Mahasiswa Podi HKI angkatan 2017, *Wawancara Online*, Tanggal 11 September 2021

²² Saiful Bahri, Mahasiswa Podi HKI angkatan 2017, *Wawancara Online*, Tanggal 11 September 2021.

dengan sebulum adanya wabah ini. Jika berkenaan dengan ekonomi, memang berpengaruh. Akan tetapi rezeki akan tetap Allah swt yang mengatur. Namun hal positifnya kita juga sambil bisa bekerja dari rumah, dengan adanya hal itu justru menambah waktu untuk berkumpul dengan keluarga, tentunya hal itu juga dapat menambah keharmonisan dalam keluarga.”²³

Bagi alissya, istri adalah bendahara didalam rumah tangganya yang harus bisa meminimalisir pengeluaran dan pemasukan yang ada. Dan menurutnya pandemi covid-19 memberikan dampak positif juga bagi keluarganya. Jadi memiliki waktu luang, dan semakin mempererat hubungan keluarga. Dari banyaknya waktu luang di rumah bersama keluarga itulah yang bisa membentuk keharmonisan rumah tangga.

Menurutnya, baik adanya pandemi dan tidak adanya pandemi cara untuk menjaga keharmonisa rumah tangga itu juga penting, bahkan tidak jauh berbeda.

Selanjutnya, telah disampaikan oleh Chusnul ;

“Saya sebagai istri harus bisa memprioritaskan kebutuhan keluarga dibandingkan keinginan saya seperti halnya ingin membeli baju tas dan lainnya, karena kami Harus pandai menghemat dalam mengatur uang belanja dalam setiap harinya. Kalau saya dalam menciptakan keluarga harmonis, ya saling mendukung satu sama lain, harus saling menerima kondisi yang terjadi, gak boleh egois harus ikhlas dan sabar, saya memberikan pelayanan yang terbaik kepada suami dengan merasa dilayani maka suami akan merasa lebih nyaman dan tenang, saya terbuka kepada suami mengenai hal apapun itu karena menurut saya kunci utama hubungan yang harmonis itu sikap saling terbuka satu sama lain”²⁴

²³ Alisya Qotrun Nada, Mahasiswa Podi HKI angkatan 2017, *Wawancara Online*, Tanggal 11 September 2021

²⁴ Chusnul Khatimah, Mahasiswa Podi HKI angkatan 2017, *Wawancara Online*, Tanggal 12 September 2021

Tidak jauh berbeda dari alissya, narasumber berikutnya juga menjelaskan bahwa, dalam rumah tangga itu tidak boleh egois, harus sabar dan ikhlas. Walaupun ada atau tidak adanya pandemi, penting sekali memiliki sikap saling terbuka satu sama lain, karena hal itulah yang menjadi kunci keharmonisan rumah tangga.

Kemudian Sebagaimana yang disampaikan oleh Lukluatul Elly ;

“Saya sebagai istri harus menerima dapat berapa saja pemberian dari suami. Meskipun sedikit, saya bersyukur yang penting ada untuk beli kebutuhan sehari-hari saya dan kebutuhan anak seperti halnya buat beli popok, susu dan lainnya. Dalam mengatur rumahtangga itu ya saling percaya saja sih, tidak ada yang ditutup-tutupin. Untuk menciptakan keluarga yang harmonis saya sama suami biasanya bercanda bertiga sama anak ngajakin ngobrol, dan melayani suami saya dengan baik.”²⁵

Menjalani rumah tangga itu, memang tidak boleh sembarangan. Harus ada komitmen, tanggungjawab dan kesiapan yang matang. Apa jadinya nanti jika tidak ada kesiapan dan saling menerima kekurangan satu sama lain. Tidak boleh ada hal yang dirahasiakan dalam rumahtangga, semuanya juga harus saling terbuka.

Selain itu Lutfiatur Rohmah juga menyampaikan bahwa :

“Yang pastinya mengurangi pengeluaran seperti cemilan atau makan diluar, memcatat semua pemasukan dan pengeluaran, dalam mempermudah mengatur perekonomian keluarga. Kalau saya dalam menjaga keharmonisan keluarga itu dengan melakukan komunikasi dalam segala situasi apapun dan saling mendukung satu sama lain.”²⁶

²⁵ Lukluatul Eliyah, Mahasiswa Podi HKI angkatan 2018, *Wawancara Online*, Tanggal 12 September 2021

²⁶ Lutfiatur Rohmah, Mahasiswa Podi HKI angkatan 2018, *Wawancara Online*, Tanggal 12 September 2021

Dari paparan lutfiatur rohmah untuk menjaga keharmonisan keluarga mereka saling melakukan komunikasi dan saling mendukung satu sama lain.

Adapun, seperti yang disampaikan oleh Hikmah (HKI 2020) dan Wilda (HKI 2020) ;

“Saya dalam mengatur rumah tangga itu dengan masak-masakan kesukaan suami, makan tepat waktu tapi kalau bosan makan dirumah ngajak suami makan diluar tapi kalau ekonomi lagi membaik. Dalam menciptakan keluarga yang haromis saya harus menghargai suami saya sebagai kepala keluarga, harus mengerti kemauan suami, ngajak bercanda tapi kalau suami sedang tidak mau diajak bercanda lebih baik saya diam agar tidak terjadi hal-hal yang bikin suami saya marah.”²⁷

Wilda (HKI 2020) menyampaikan bahwa :

“Dalam mengatur pengeluaran lebih ditata untuk mencegah keborosan. Dalam hal pengeluaran harus juga ditata karena jalan kita berdua masih panjang, jadi harus lebih hemat. Kami sama-sama belajar dalam menciptakan keluarga yang harmonis dengan saling menguatkan satu sama lain, jika ada masalah lebih terbuka, terus saling bekerjasama dalam perekonomian rumah tangga maksudnya suami saya yang bekerja dan saya mengatur pengeluaran untuk kebutuhan kita berdua.”²⁸

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa dalam menciptakan keluarga yang harmonis, apabila para anggota keluarga di dalamnya bisa berhubungan secara serasi dan seimbang. Saling memuaskan kebutuhan satu sama lainnya serta memperoleh pemuasan atas kebutuhannya. Keluarga harmonis ditandai dengan adanya komunikasi satu sama lain sehingga dapat menjadi sumber hiburan, inspirasi, dorongan yang menguatkan dan

²⁷ Hikmah, Mahasiswa Podi HKI angkatan 2020, *Wawancara Online*, Tanggal 12 September 2021

²⁸ Wildatun Oktaviani Vajrin, Mahasiswa Podi HKI angkatan 2020, *Wawancara Online*, Tanggal 12 September 2021

perlindungan bagi setiap anggota keluarganya. Kehidupan berkeluarga dituntut adanya hubungan yang baik dalam arti diperlukan suasana yang harmonis yaitu dengan menciptakan saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga, saling menghargai dan saling memenuhi kebutuhan.

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian tentang implementasi pemenuhan nafkah istri oleh suami berstatus mahasiswa pada masa pandemic covid-19 (studi kasus mahasiswa IAIN Madura program studi HKI. Peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara terkait dengan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil temuan ialah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pemenuhan Nafkah Istri Oleh Suami Berstatus Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19

- a) Pandemi covid-19 menimbulkan pengaruh terhadap perekonomian didalam keluarga, dikarenakan pemerintah mengeluarkan peraturan tentang PPKM yang dapat mempengaruhi kegiatan masyarakat. Dimana bagi seorang suami yang mendapatkan penghasilan dari jualan, sehingga pendapatan yang diperoleh oleh juga berkurang maka dari itu dalam hal pemenuhan nafkah juga berkurang, akan tetapi suami tetap melakukan kewajibannya memberikan nafkah. Suami harus bisa memanfaatkan waktu dan peluang yang ada untuk

mendapatkan penghasilan agar kebutuhan keluarga tetap terpenuhi.

- b) Bagi seorang istri yang memiliki suami sebagai mahasiswa, pandemi covid-19 berpengaruh terhadap nafkah yang diberikan oleh suami karena pendapatan yang diperoleh suami. Akan tetapi suami tetap berusaha agar nafkah tetap terpenuhi seperti halnya berjualan. Dan Istri berupaya untuk membantu perekonomian suami dengan bekerja akan tetapi tidak mendapatkan izin oleh suami.

2. Peran Suami dan Istri Yang Berstatus Mahasiswa Agar Keharmonisan Keluarga Tetap Terjaga Pada Masa Pandemi Covid-19

- a) Peran suami dalam menjaga keharmonisan keluarga yaitu dengan selalu peka terhadap keadaan, menyelesaikan permasalahan dengan berkomunikasi dan mengalah agar didalam kehidupan rumah tangga terasa nyaman, dan selalu berusaha memahami dan mengerti kemauan istri.
- a) Peran istri dalam menjaga keharmonisan keluarga yaitu istri sebagai bendahara dalam rumah tangga sehingga istri harus mencatat pemasukan dan pengeluaran yang diberikan oleh suami sehingga dapat meminimalisir pengeluaran, dan memprioritaskan kebutuhan keluarga dibandingkan kebutuhan dirinya sendiri. Harus bisa menerima berapapun nafkah yang

diberikan oleh suami. Memberikan pelayanan yang terbaik untuk suami.

- b) Pandemi covid-19 berdampak positif bagi keharmonisan dalam keluarga karena lebih banyak menghabiskan waktu bersama dirumah. Peran bersama dalam menciptakan keluarga yang harmonis yaitu seorang suami dan istri memiliki sifat saling terbuka, mengerti satu sama lain, melakukan hal-hal yang bisa membuat satu sama lain bahagia dan selalu menjaga komunikasi dalam situasi apapun.

C. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pemenuhan Nafkah Istri Oleh Suami Berstatus Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19

Setelah melaksanakan perkawinan yang sah sesuai dengan syaria Islam dan telah terjadi ikatan sebagai seorang suami dan sebagai seorang istri, sehingga memberikan nafkah kepada istri telah menjadi tanggung jawab suami. Dan selama hubungan suami istri masih berjalan maka sebagai seorang suami wajib memenuhi segala kebutuhan istrinya. Islam telah mewajibkan seorang suami memberikan nafkah kepada keluarganya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh seorang suami.²⁹

Dalam hal ini, seorang suami harus maksimal untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari istri dan anaknya demi keberlangsungan dalam kehidupan rumah tangga. untuk mewujudkan keluarga yang bahagia

²⁹ Hazarul Aswat, dan Arif Rahman (2021), *Kewajiban Suami Memberi Nafkah Dalam Kompilasi Hukum Islam*, Jurnal Al-Istishod Vol. 5 No 1.

salah satunya adalah seorang suami memenuhi segala kebutuhan keluarganya baik itu tempat tinggal, makanan, pakaian dan kebutuhan keluarganya yang harus diperhatikan, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh suami. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 233 :

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا³⁰

Artinya : “ Dan ayah mempunyai kewajiban untuk memberi makan dan pakaian dengan cara yang patut, dan Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya... ”.³¹

Selanjutnya dalam kompilasi hukum islam pada pasal 34 ayat (1) yang menjelaskan tentang “suami wajib memberikan perlindungan kepada istrinya dan memenuhi segala sesuatu dalam keperluan kehidupan berumah tangga sesuai dengan kemampuan suami”³²

Kedua dasar hukum diatas menjelaskan bahwa seorang suami dan sebagai seorang ayah mempunyai berkewajiban untuk memberikan nafkah, dalam hal pemberian nafkah disini bukan berarti kerana suami mampu,akan tetapi juga karena kesadaran suami sebagai hamba Allah SWT yang harus taat terhadap perintah-Nya. Oleh karna itu, memberikan nafkah kepada istri haruslah secara patut dan tercukupi, tidak dengan adanya unsur paksaan karena salah satu pihak saja. Semua harus sama-sama seimbang dan sesuai dengan kadar kesanggupannya dengan kewajibannya dan cara yang *ma'ruf*.

³⁰ al-Qur'an, al-Baqarah (2) : 233.

³¹ Aisyah, *al-Qur'an Dan Terjemah Untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2010), 37.

³² Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia*, 12.

Kata *ma'ruf* disini yang digunakan dalam Al-Quran yaitu untuk memberikan ketentuan nafkah. Jadi nafkah yang diberikan oleh seorang suami terhadap istrinya yang diberikan wajar atau patut dalam artian sedang, tidak kurang dari kebutuhan istrinya tetapi tidak berlebihan, tengah-tengah. Dan sesuai tingkatan kehidupan dalam keadaan istri dan kemampuan yang dimiliki oleh suami. *ma'ruf* bagi suami yang memiliki penghasilan tinggi berbeda dengan suami yang *ma'ruf* dalam penghasilan tingkat rendah.³³

Maka dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa jika suami dalam keadaan kaya maka suami harus memberikan nafkah kepada istri dua mud sehari. Jika suami dalam keadaan sedang, maka ia dikenakan satu setengah mud. Karena dalam hal ini ia tidak dapat disamakan dengan suami yang kaya, karena ia berada di bawah ukuran orang yang kaya dan diatas golongan yang miskin. Jadi ia ditentukan satu setengah mud. Maka disebutkan bahwa kecukupan dalam hal makan meliputi semua yang dibutuhkan oleh istri, termasuk buah-buahan, makanan yang biasa dihidangkan dan segala jenis makanan menurut ukuran yang wajar.³⁴

Dalam hal ini sebagai seorang istri yang mendapatkan nafkah dari suami, istri harus mengerti terhadap situasi dalam kehidupan rumah tangga karena setiap insan mempunyai keterbatasan, ketika hak-hak istri tidak terpenuhi istri harus bisa mengerti kondisi suami. Karena

³³ Umar Husain, "Pemenuhan Nafkah Keluarga Pekerja Harian Di Desa Pucang Akibat Imbauan PSBB Dalam Tinjauan Sosiologi", (Skripsi, IAIN Surakarta, 2021), 57

³⁴ Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat : Kajian Fikih Nikah Lengkap*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2009), 166

suami sudah berupaya untuk memenuhi segala kebutuhan istri, berusaha agar kondisi kehidupan dalam rumah tangga menjadi tentram. Sebagai seorang istri harus bisa mengerti agar mencapai kedamaian dalam kehidupan rumah tangga.

Namun dalam hal pemenuhan nafkah bagi seorang suami yang berstatus mahasiswa, dengan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi, dan harus bisa membagi waktunya antara kebutuhan keluarga dan kebutuhan akademik, sedangkan fakta dilapangan dengan adanya wabah covid-19 membuat beberapa pendapatan sektor ekonomi keluarga menurun.

Covid-19 merupakan virus yang berdampak besar dan telah menyebar keseluruh dunia, pandemi ini sangat mempengaruhi semua lapisan masyarakat, baik itu orang kaya, orang miskin, sektor informal maupun formal. Pandemi ini membuat pengangguran semakin meningkat, terbatasnya kegiatan seperti transportasi, industri dan pendidikan. Sehingga menyebabkan perekonomian terhambat.

Pemerintah membuat kebijakan untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19 dengan mengurangi kegiatan di luar rumah seperti halnya *Physical distancing*, *social distancing*, PSBB serta PPKM yang mengakibatkan penurunan pendapatan.³⁵

Berdasarkan hasil penelitian, Pandemi covid-19 menimbulkan penurunan pendapatan yang diperoleh oleh suami berbeda dengan

³⁵ Reny Nuraeny (2021), *Pengaruh Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat (PPKM) Pengaruh Terhadap Ketahanan Keluarga Pedagang di Kebumen*, Jurnal Indoneisa Sosiologi Teknologi Vol.2 No.9.

sebelum adanya pandemi, oleh karena itu dalam pemenuhan nafkah juga berkurang, seperti halnya yang dialami oleh beberapa informan yang bekerja sebagai pedagang yang sebelum adanya pandemi mereka mendapatkan pendapatan yang lumayan banyak dan saat pada pandemi dagangannya sepi kadang tidak terjual satupun.

Pandemi covid-19 berpengaruh dalam pemenuhan nafkah istri oleh suami yang berstatus mahasiswa karena minimnya pendapatan yang diperoleh, akan tetapi sebagai seorang suami harus berusaha semaksimal mungkin dan memanfaatkan waktu untuk mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Karena sebagai seorang suami yang berstatus mahasiswa, mereka sulit dalam membagi waktu antara kuliah dan mencari nafkah, dengan banyaknya aktifitas yang harus dijalankan mereka harus bisa mencari peluang untuk tetap memenuhi kewajibannya sebagai seorang suami.

Pandemi covid-19 tidak menjadi alasan utama dalam melaksanakan kewajiban suami dalam hal pemenuhan nafkah, suami berupaya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Karena mereka percaya dengan jaminan untuk keberlangsungan hidup yaitu rezeki dari Allah SWT. Sebagai mana dalam membahas konsep rezeki dalam rumah tangga, Allah berfirman dalam Surat Huud : Ayat 6, QS. Ibrahim : ayat 7. Yaitu;

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي

كِتَابٍ مُبِينٍ³⁶

Artinya : “Dan tidak satupun makhluk bernyawa di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua telah tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)”. (QS. Huud: 6)³⁷

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ³⁸

Artinya : “Dan (ingatlah) juga, ketika Tuhanmu memaklumkan, Sesungguhnya jika kamu bersyukur, maka niscaya pasti aku akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka akan azab-Ku sangat berat” (QS. Ibrahim: 7)³⁹

Dari ayat dapat di pahami bahwa Allah telah menjamin segala rezeki yang ada di muka bumi ini, manusia tidak perlu merasa khawatir atas rezeki yang Allah berikan karena Allah telah menjamin selalu cukup. Dan dimana ketika suami istri saling berusaha menjaga ketaatannya kepada Allah, Niscaya Allah akan senantiasa menolong kehidupan keluarga tersebut. Saling bersyukur atas penghasilan suami, dan rida atas pemberian suami. Bersyukur terhadap rezeki yang Allah berikan bukan hanya dalam waktu datangnya rezeki, akan tetapi pada saat merasa kesulitan juga tetap bersyukur. Karena Allah akan mendatangkan rezeki kepada siapapun yang pandai bersyukur kepada Nya.

³⁶ QS. Huud (12) : 6.

³⁷ Aisyah, *al-Qur'an Dan Terjemah Untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2010), 222

³⁸ QS. Ibrahim (13) : 7.

³⁹ Aisyah, *al-Qur'an Dan Terjemah Untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2010), 250

Oleh karena itu dengan percaya atas rezeki Allah dan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan memanfaatkan waktu dan peluang yang ada.

Adapun dalam penelitian ini istri berupaya untuk membantu dalam perekonomian keluarga dengan bekerja tetapi suami tidak mengizinkan istri untuk bekerja. Islam pun memperbolehkan seorang istri bekerja akan tetapi atas dasar izin dari suami dan istri telah melaksanakan kewajibannya sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Dalam firman Allah surah An-Nahl ayat: 97 yang menjelaskan seorang laki-laki dan perempuan dalam bekerja apapun.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوَةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ

أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ⁴⁰

Artinya: “Barangsiapa mengerjakan amal shaleh, baik itu laki-laki maupun perempuan dalam keadaan yang beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.(QS. An-Nahl: 97)⁴¹

Ayat berikut menjelaskan tentang setiap laki-laki dan perempuan dalam mengerjakan amal saleh akan mendapatkan balasan dari Allah. Amal-amal saleh yang dimaksud yaitu sesuai dengan syariat Islam dan melaksanakan kewajiban yang mencakup amal perbuatan baik. Sehingga mendapatkan ketenangan dalam hidup dan kebahagiaan dunia akhirat. Maka dari itu laki-laki dan perempuan boleh bekerja akan tetapi harus mengerjakan amal saleh.

⁴⁰ QS. An-Nahl (14) : 97.

⁴¹ Aisyah, *al-Qur'an Dan Terjemah Untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2010), 278.

Dalam hal pemenuhan nafkah istri oleh suami berstatus mahasiswa. Upaya yang dilakukan oleh suami dalam memenuhi kebutuhan keluarganya yaitu dengan memanfaatkan peluang dan waktu antara kewajiban akademik dan kewajiban sebagai seorang suami. Para suami memberikan nafkah kepada keluarganya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, karena nafkah merupakan kewajiban suami yang harus dipenuhi meskipun dalam situasi dan kondisi apapun. Berbagai upaya yang dilakukan oleh informan adalah langkah yang tetap agar pemenuhan nafkah tetap tercukupi.

2. Peran Suami dan Istri Yang Berstatus Mahasiswa Agar Keharmonisan Keluarga Tetap Terjaga Pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam kehidupan rumah tangga suami berperan sebagai kepala keluarga yang mana memiliki kewajiban memberikan nafkah kepada istrinya, baik berupa nafkah lahir maupun nafkah batin. Suami juga mempunyai peran sebagai mitra bagi istri yaitu sebagai teman yang selalu mendampingi istri baik dalam keadaan suka maupun duka.

Sebagai suami juga berkewajiban untuk membimbing istrinya ke jalan yang benar. Suami juga harus bisa mengingatkan istrinya untuk tidak pernah lupa perannya sebagai ibu dan pengatur dalam rumah tangga.⁴² Dalam hal ini suami dan istri harus bisa mengingat kembali arti dari pernikahan sebagai ikatan yang kuat, sehingga ketika

⁴² Dyah Purbasari Kusumanig Putri dan Sri Lestari (2015), *Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa*, Jurnal Penelitian Humaniora Vol. 16, No. 1.

menghadapi permasalahan tidak mudah goyah, seperti halnya permasalahan finansial, saat covid-19 melanda.

Oleh karena itu dalam hubungan rumah tangga dalam pandangan islam bahwasanya menjaga keutuhan rumah tangga itu penting, baik dengan adanya pademi covid atau tidak, harus bisa menjaga peran, tanggung jawab masing-masing.

Adapun sebagai seorang suami memiliki peran dan kewajiban yang lebih berat dari istri. Namun apabila dilakukan dengan hati yang ikhlas maka akan terasa lebih mudah.⁴³ Berikut merupakan peran sebagai seorang suami:

1) Suami sebagai seorang pemimpin

Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nisa' ayat 34 yaitu :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ
أَمْوَالِهِمْ⁴⁴

Artinya : “laki-laki itu adalah pemimpin bagi wanita, oleh karena itu Allah telah melebihkan sebahagian dari mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena laki-laki telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka”.⁴⁵

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa seorang suami adalah pemimpin didalam keluarganya, karena Allah telah memberikan kelebihan kepada laki-laki secara fisik saja laki-laki memiliki fisik yang kuat dibandingkan wanita. Sehingga seorang laki-laki mampu dalam berbagai pekerjaan yang berat.

⁴³ Mas'ad Masjur Ahmad Ibnu, *Seni Keluarga Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2018). 45.

⁴⁴ QS. An-Nisa' (5) : 34.

⁴⁵ Aisyah, *al-Qur'an Dan Terjemah Untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2010), 84

Suami sebagai seorang pemimpin didalam rumah tangganya, karena suami memiliki tanggung jawab dalam pemenuhan nafkah istri dan keluarga. Kepemimpinan suami yang memenuhi dalam urusan nafkah dan istri sebagai pengatur nafkah tersebut. Suami juga menjadi arah penentu kemana arah rumah tangganya akan bergerak.

2) Menggauli istri dengan baik

Tugas dan kewajiban suami adalah menggauli (bersenggama) istrinya dengan baik, yaitu suami harus memperlakukannya dengan kasih sayang dan cinta yang tulus dari seorang suami. karena ini termasuk dalam inti dari pernikahan sehingga istri dapat memperoleh kenikmatan bersenggama dengan suaminya, begitu pula suami juga dapat memperoleh kenikmatan dari istrinya.

Dan Allah berfirman dalam surah An-Nisa ayat: 19 yang berbunyi :

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُنَّ شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ

خَيْرًا كَثِيرًا⁴⁶

Artinya: “Dan bergaullah dengan mereka dengan cara yang patut. Dan apabila kamu tidak menyukai mereka, (bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kepadanya dengan banyak kebaikan”⁴⁷

3) Menafkahi lahir dan batin

⁴⁶ QS. An-Nisa' (4) : 19

⁴⁷ Aisyah, *al-Qur'an Dan Terjemah Untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2010), 80

Suami harus bisa menafkahi keluarganya secara lahir dan batin, nafkah yang diberikan berdasarkan kemampuan suami.

4) Mendidik tentang ajaran agama islam

Suami harus memberikan pengetahuan kepada istri tentang ajaran-ajaran agama islam.

Seperti yang telah dijelaskan diatas peran suami terdapat beberapa gambaran dan istri hanya perlu mengikuti perintah suami. Meskipun peran dan tugas istri hanya dirumah tetapi tugas istri sangat berat dan tidaklah mudah seperti bersih-bersih rumah. Tetapi ketaatan kepada suami adalah menjalankan apa yang menjadi perintah suami dan menjahui semua larangannya. Adapun bentuk ketaatan kepada suami secara umum yaitu :

1. Tidak keluar rumah tanpa izin suami
2. Tidak memasukkan tamu tanpa izin suami
3. Belajar agama dengan tekun
4. Merawat dan mendidik anak dengan baik
5. Menjaga harta suami
6. Menjalankan perintah agama dengan keridhaan suami
7. Berdandan agar terlihat cantik di depan suami⁴⁸

Keharmonisan keluarga tentunya sangat diharapkan oleh semua orang. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa dalam membina rumah tangga harus saling mengerti dan memahami.

⁴⁸ Mas'ad Masjur Ahmad Ibnu, *Seni Keluarga Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2018). 45-47.

Berikut beberapa ciri-ciri untuk menciptakan keluarga yang harmonis yaitu ;

- a) Keluarga yang didasari atas keridhoan Allah, sehingga dalam pemilihan jodoh standarnya bukan hanya sekedar materi melainkan ingin menggapai rida Nya.
- b) Tujuan pembentukan keluarga yaitu saling konsisten untuk menjaga janji yang sudah di sepakati. Yaitu, ketika melakukan aktifitas yang ditujukan untuk Allah semata.
- c) Lingkungan, dalam keluarga yang harmonis suami dan istri harus bisa suasana kasih sayang agar tetap hangat, karena keluarga merupakan tempat untuk berteduh dan berlindung.
- d) Menjaga hubungan terhadap anak untuk menciptakan keluarga yang harmonis suami dan istri harus mengaggap bahwa anak sebagian dari hubungan keduanya sehingga harus dijaga, dan diberikan pendidikan yang layak.⁴⁹

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 187 ;

هُنَّ لِيَاسٌ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِيَاسٌ هُنَّ⁵⁰

Artinya : “Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamu adalah pakaian bagi mereka.”⁵¹

⁴⁹ Elvida Saputri, *Pembagian Peran Antara Suami Istri Dan Implikasinya Terhap Keharmonisan Keluarga*, (Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017).

⁵⁰ al-Qur'an, al-Baqarah (2) : 187.

Ayat ini menjelaskan bahwa sebagai suami dan istri harus bisa saling bekerja sama, suami harus melindungi istri dan memenuhi kebutuhan istri dan menjadi pelengkap bagi suami, Begitupun seorang istri harus bisa mengatur rumah tangga sehingga kehidupan dalam rumah tangga menjadi nyaman, dan istri jadi pelengkap suami.

Meskipun dari hasil wawancara diatas telah dijelaskan bahawasanya suami dan istri harus bisa menjaga keharmonisan masing-masing. Tetapi sejak adanya wabah covid-19 menjadikan keadaan masyarakat terganggu terutama fungsi dalam kehidupan sosial ditengah keluarga. Seperti pembatasan gerak masyarakat yang menimbulkan ketidak stabilan untuk memaksimalkan nafkah ditengah keluarga.⁵²

Berdasarkan penelitian pada masa pandemi covid-19 tidak berpengaruh dalam keharmonisan keluarga, akan tetapi istri berupaya mengatur kehidupan rumah tangganya yaitu sebagai istri harus bisa menerima berapapun yang telah diberikan oleh suami karena suami telah berusaha semaksimal mungkin dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Dan istri harus bisa mengatur pengeluaran dan pemasukan dalam rumah tangga sehingga tercukupi dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun upaya istri dalam mengatur perekonomian dalam rumah tangga yaitu dengan meminimalisir pengeluaran lebih mengutamakan kebutuhan keluarga dibandingkan kebutuhan dirinya sendiri seperti halnya ingin membeli baju tas dan lainnya. Istri harus bisa pandai dalam mengatur nafkah yang diberikan oleh suami agar tercukupi, dan istri

⁵¹ Aisyah, *al-Qur'an Dan Terjemah Untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2010),38.

⁵² Nine Fauziah dan Stefany Afrizal, 2021. *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiolog*, Jurnal UPI Vol II, No. 5.

harus bisa menerima dan ikhlas berapapun nafkah yang diberikan oleh suami.

Bagi seorang suami dan istri yang berstatus mahasiswa pandemi covid-19 tidak berpengaruh dalam keharmonisan rumah tangga, akan tetapi pandemi covid-19 menimbulkan hal positif bagi keharmonisan keluarga karena lebih banyak melungakan waktu dirumah. Bagi mereka dalam menciptakan hubungan yang harmonis dalam rumah tangga, dengan saling bersikap terbuka satu sama lain, karena bukti dan kesetiaan pasangan itu adalah sebagian dari sikap jujur satu sama lain dan tidak ada yang perlu di tutup-tutupi.

Menjaga komunikasi dalam rumah tangga juga sangat mempengaruhi dalam keharmonisan keluarga, karena berkomunikasi yang baik dengan pasangan membuat hubungan pernikahan semakin romantis, tenang, langgeng dan bahagia. Adapun beberapa strategi komunikasi dalam menjaga hubungan rumah tangga agar tetap harmonis yaitu;

- 1) Kematangan Emosi dan Pikiran

Kematangan emosi dan pikiran akan saling kait mengait. Bila seseorang telah matang emosinya dan dapat mengendahkan emosinya, maka individu akan dapat berpikir secara matang, berpikir secara baik dan berpikir secara obyektif. Dalam kaitannya dengan perkawinan, jelas hal ini dituntut agar suami istri dapat melihat permasalahan yang ada dalam keluarga dengan secara baik dan secara obyektif.

2) Memiliki Sikap Toleransi

Dengan adanya sikap bertoleransi ini berarti antara suami dan istri mempunyai sikap saling menerima dan saling memberi, saling tolong menolong. Untuk mempunyai sikap bertoleransi yang baik memang bukan suatu hal yang mudah, namun ini perlu dibina dan hal tersebut dapat dilaksanakan kalau adanya pengertian dari masing-masing pihak.

3) Saling Pengertian

Antara suami istri dituntut adanya sikap saling pengertian satu dengan yang lain. Suami harus mengerti mengenai keadaan istrinya demikian pula sebaliknya. Dengan adanya pengertian pada masing-masing pihak, maka akan lebih tepatlah tindakan yang akan diambilnya, sehingga baik suami maupun istri akan lebih bijaksana dalam mengambil langkah-langkahnya.

4) Memberikan Kepercayaan

Baik suami ataupun istri dalam kehidupan berkeluarga harus dapat menerima dan memberikan kepercayaan kepada dan dari masing-masing pihak.⁵³

Hal ini yang telah diterapkan oleh beberapa informen untuk menciptakan kehidupan rumah tangga yang harmonis sesuai dengan tujuan perkawinan.

⁵³ Bimo, Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan* (Yogyakarta: CV. Andi Offset 2002), 44